

BAB IV
HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Gambaran Umum MTs Assyafi'iyah Gondang Tulungagung

a. Profil Madrasah

1. Nama Madrasah : MTs ASSYAFI'IYAH
2. No. Statistik Madrasah : 121235040009
3. Akreditasi Madrasah : Terakreditasi B
4. Alamat Lengkap Madrasah : Jalan Brontoseno No. 34
Desa/Kecamatan: Gondang/Gondang
Kabupaten Tulungagung
Provinsi Jawa Timur
No. Telp. (0355) 337851
5. No. NPWP Madrasah : 00.562.679.1-629.000
6. Nama Kepala Madrasah : Drs. Sutarkim
7. No. Telepon/HP :
8. Nama Yayasan : Yayasan Mardi Utomo Gondang
9. Alamat Yayasan : Jalan Brontoseno No. 34, Gondang,
Tulungagung, Jawa Timur
10. No. Telepon Yayasan : Mohamad Zaifudin Zuhri (Ketua)
No. Telp. (0355) 337851
11. No. Akte Pendirian Yayasan : 07 27-01-2015

12. Kepemilikan Tanah :

Pemerintah/Yayasan/Pribadi/Menyewa/ Menumpang *)

a. Status Tanah : (sertakan fotokopi-nya)

b. Luas Tanah : 912 m²

13. Status Bangunan :

Pemerintah/Yayasan/Pribadi/Menyewa/ Menumpang *)

14. Luas Bangunan : 477 m²

15. Data Siswa dalam tiga tahun terakhir

Tabel.4.1
Data siswa dalam tiga tahun terakhir

Tahun Pelajaran	Kelas 7		Kelas 8		Kelas 9		Jumlah (Kelas 7+8+9)	
	Jml. Siswa	Jml. Rombel	Jml. Siswa	Jml. Rombel	Jml. Siswa	Jml. Rombel	Jml. Siswa	Jml. Rombel
2010/2011	211	5	168	4	136	3	515	12
2011/2012	151	5	205	5	164	4	520	14
2012/2013	175	5	146	4	197	5	518	14
2013/2014	150	5	177	5	143	4	470	14
2014/2015	160	5	152	4	174	5	486	14
2015/2016								

Sumber: Dokumen MTs Assyaffiyah Gondang Tulungagung

16. Data Sarana Prasarana :

Tabel.4.2
Data sarana dan prasarana

No	Jenis Prasarana	Jumlah Ruang	Jumlah Ruang Kondisi Baik	Jumlah Ruang Kondisi Rusak	Kategori Kerusakan		
					Rusak Ringan	Rusak Sedang	Rusak Berat
1.	Ruang Kelas	14	9	5	1	2	2
2.	Perpustakaan	1	-	1	1	-	-

No	Jenis Prasarana	Jumlah Ruang	Jumlah Ruang Kondisi Baik	Jumlah Ruang Kondisi Rusak	Kategori Kerusakan		
					Rusak Ringan	Rusak Sedang	Rusak Berat
3.	R. Lab. IPA	-	-	-	-	-	-
4.	R. Lab. Biologi	-	-	-	-	-	-
5.	R. Lab. Fisika	-	-	-	-	-	-
6.	R. Lab. Kimia	-	-	-	-	-	-
7.	R. Lab. Komputer	1	1	-	-	-	-
8.	R. Lab. Bahasa	-	-	-	-	-	-
9.	R. Pimpinan	1	-	1	√	-	-
10.	R. Guru	1	-	1	√	-	-
11.	R. Tata Usaha	1	-	1	√	-	-
12.	R. Konseling	1	-	1	√	-	-
13.	Tempat Beribadah	1	-	1	√	-	-
14.	R. UKS	1	-	1	√	-	-
15.	Jamban	4	-	4	√	-	-
16.	Gudang	2	-	2	√	-	-
17.	R. Sirkulasi	-	-	-	-	-	-
18.	Tempat Olahraga	-	-	-	-	-	-
19.	R. Organisasi Kesiswaan	1	-	1	√	-	-
20.	R. Lainnya	-	-	-	-	-	-

Sumber: Dokumen MTs Assyafiyah Gondang Tulungagung

17. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan :

Tabel.4.3
Data pendidik dan tenaga kependidikan

No	Keterangan	Jumlah
Pendidik		
1.	Guru PNS yang diperbantukan Tetap	5
2.	Guru Tetap Yayasan	24
3.	Guru Honorer	3

No	Keterangan	Jumlah
4.	Guru Tidak Tetap	-
Tenaga Kependidikan		
1.	Pegawai PNS diperbantukan Tetap	-
2.	Pegawai Tetap Yayasan	8
3.	Pegawai Honorer	-
4.	Pegawai Tidak Tetap	-

Sumber: Dokumen MTs Assyafi'iyah Gondang Tulungagung

18. Daftar Nama Kepala MTs Assyafi'iyah Gondang Tulungagung

Tabel 4.4
Daftar Nama Kepala
MTs Assyafi'iyah Gondang Tulungagung

Periode	Nama	Masa Jabatan	Jumlah Tahun
Pertama	Munadji, B.A.	1983 s.d. 1988	5
Kedua	Drs. Abdul Shomad J.	1988 s.d. 2000	12
Ketiga	Drs. Imam Muslim	2000 s.d. 2005	5
Keempat	Sufa'i Arofiq, A.Md.	2005 s.d. 2009	4
Kelima	Akhmad Mukhsin, S.Pd., M.Pd.I.	2009 s.d. 2016	7
Keenam	Drs. Sutarkim	2016 s.d sekarang	

b. Sejarah Berdirinya MTs Assyafi'iyah Gondang Tulungagung

Sekitar tahun 1968 di wilayah kecamatan Gondang, khususnya warga desa Gondang dalam pelaksanaan ayariat agama Islam masih “memperhatikan”. Hal ini dikarenakan adanya tekanan politik pada saat itu. Melihat kondisi tersebut, Bapak Paeran Abdul Halim selaku Kepala Desa Gondang merasa terpanggil untuk melakukan dakwah (amar ma'ruf nahi munkar) guna membangun kesadaran beragama

dalam menjalankan syariat Islam.

Dengan kesungguhan dan mengharap ridho Allah SWT, Beliau membentuk kelompok/bimbingan pengajian, yang mana saat itu terbentuk 6 kelompok untuk bapak-bapak dan 7 kelompok untuk ibu-ibu, meskipun tempat ibadah, masjid/langgar/mushola terbuat dari bamboo “bongolan pring”. Pengajian tersebut dilakukan oleh beliau secara rutin dan berkesinambungan, bahkan 1 bulan mencapai 20 kali pertemuan secara bergilir. Hasil pengajian antara lain : munculnya kesadaran masyarakat (orang tua) terhadap pentingnya agama Islam. Hal ini dapat dilihat pada tahun 1970-an, banyak anak di Desa Gondang yang belajar “ngaji” di rumah/pendopo Beliau. Saat itu anak yang belajar “ngaji” jumlahnya sangat banyak, bahkan mencapai lima lokal, dengan nama madrasah “Nailul Halim”. Sementara itu tempat belajar belum siap, termasuk guru-gurunya. Hal ini menjadikan beliau berfikir untuk mengambil sikap tegas dalam mengatasinya.

Diantara langkah yang ditempuh beliau adalah menempatkan anak-anak di Balai Desa, Pendopo, dan Gandok (rumah) untuk belajar. Pada saat itu mencari guru atau ustadz sangat sulit, karena adanya tekanan politik. Selanjutnya beliau berkoordinasi kepada penilik/pengawas agama”PPAI” di wilayah Kecamatan Gondang, yaitu

Bapak Sarengat Rouf, beliau memohon kepada Bapak Sarengat Rouf agar guru Pendidikan Agama Islam yang mengajar di SD-SD wilayah Kecamatan Gondang berkenan mengajar di Madrasah Nailul Halim, walaupun tidak diberi honorarium. Meskipun dalam kondisi

sulit, beliau memberikan intensif 15 kg beras kepada para guru yang mengajar di Madrasah Nailul Halim. Guru-guru tersebut antara lain :

1. Bapak Imam Ali Muhsin
2. Bapak Abu Sofyan
3. Bapak Imam Sutaji
4. Bapak Musron
5. Bapak Asmungi
6. Bapak Sja'roji
7. Bapak Muawanodin

Bahkan Bapak Abu Sofyan jarang pulang ke rumah, langsung ke madrasah serta menginap di rumah Bapak Paeran Abdul Halim. Seiring perkembangan madrasah Nailul Halim, karena siswanya bertambah banyak, maka diperlukan adanya penambahan guru atau ustadz yaitu Bapak Kyai Asyhari (Gondang) dan Bapak Jani (Mojoarum). Bapak Kyai Asyhari selanjutnya memimpin madrasah Nailul Halim dan diberi tanda tali asih (gaji) dengan tanah sawa selamah seluas 50 ru selama menjabat.

Kegiatan belajar mengajar di madrasah Nailul Halim dilaksanakan sore hari, maka ruang kelas paginya tidak terpakai. Hal ini memunculkan gagasan dari Bapak Abd. Shomad Joenoes, Bapak Imam Muslim, dan para tokoh agama serta pengurus MWC NU Kecamatan Gondang untuk mendirikan lembaga pendidikan setingkat Sekolah Lanjutan Pertama (SLTP) yaitu PGA 4 tahun.

Gagasan tersebut juga diinspirasi dari saran dan motivasi Bapak KH. Ahmad Nahrowi (Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Wonokromo). Dengan semangat yang besar dan tinggi akhirnya berdirilah PGA 4 tahun. Pada kenyataannya waktu itu di Kecamatan Gondang hanya ada 1 SLTP yaitu SMP Dharma Bakti. Namun demikian, siswa lulusan SD banyak yang melanjutkan ke SMP Tulungagung, SMP lainnya, pondok pesantren dan juga banyak yang tidak melanjutkan.

Kegiatan belajar mengajar PGA 4 tahun pada pembukaan tahun pertama bertempat di Pondok Pesantren Jarakan. Pada tahun kedua siswanya bertambah banyak, menjadi 4 kelas (rata-rata per kelasnya terdiri atas 35 siswa), dan membutuhkan peralatan yang banyak seperti meja belajar dan lain-lain sehingga mengalami kesulitan. Akhirnya kegiatan belajar mengajar dipindahkan ke Desa Gondang yaitu bertempat di Pendopo Bapak Yontono Dirun ayah dari Bapak Paeran Abdul Halim. Selaku kepala sekolahnya adalah Bapak Abd. Shomad Joenoes (Bendungan). Pada tahun 1970-an, keadaan PGA 4 tahun berjalan stabil dan lancar meskipun belum mempunyai gedung sendiri (sementara menempati gedung madrasah diniyah Nailul Halim dan rumah Bapak Paeran Abdul Halim bin Bapak Yantono Dirun).

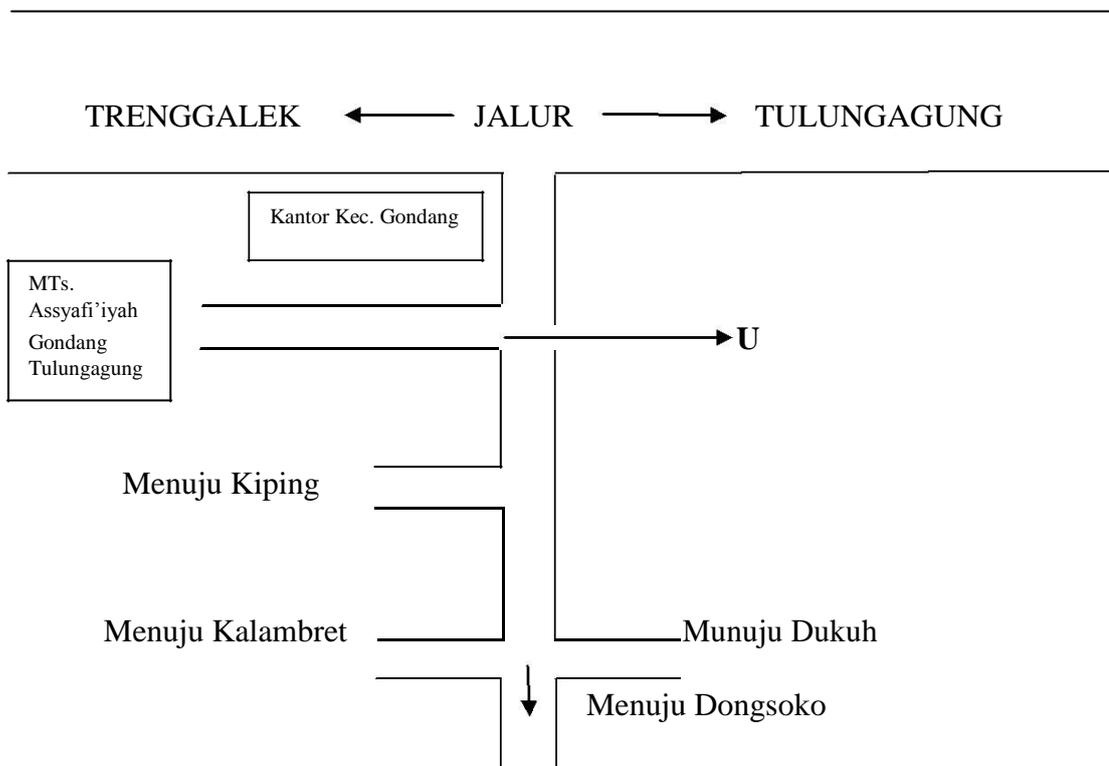
Perkembangan selanjutnya dengan adanya kemunculan Golkar dalam politik pemerintah saat itu, maka guru-guru PGA 4 tahun yang merangkap mengajar di SD maupun di SMP baik guru Dinas maupun sukwan merasa takut mengajar di PGA 4 tahun, walaupun PGA 4 tahun tidak berafiliasi terhadap partai politik dari salah satu kontestan pemilu

pada waktu itu. Akhirnya, bapak guru yang tidak aktif sebab semua pegawai negeri harus golkar, sehingga berpengaruh kepada kegiatan belajar mengajar yang berakibat banyak anak yang keluar (*drop out*), secara berangsur-angsur pindah ke pondok pesantren, bahkan ada yang masuk PGA 4 tahun swasta lainnya

Pada perkembangan selanjutnya, kepala PGA 4 tahun Gondang, Bapak Abd. Shomad Joemoes menyerahkan jabatannya kepada Bapak Imam Muslim, karena melaksanakan tugas politik Partai Persatuan Pembangunan (PPP) untuk berkampanye menghadapi pemilu tahun 1971 dan beliau terpilih menjadi anggota DPRD II Tulungagung. Perkembangan selanjutnya banyak guru tidak aktif mengajar, juga adanya himbuan bahwa PGA 4 tahun yang berada di tingkat kecamatan diharapkan bergabung ke PGA 4 tahun yang berada di Kabupaten. Sehingga PGA 4 tahun Gondang berakhir, yaitu pada tahun 1972.

Denah Lokasi MTs Assyafi'iyah Gondang

Gambar 4.1
Denah MTs Assyafi'iyah Gondang



c. Visi, Misi dan Tujuan

a) Visi :

Terwujudnya Madrasah yang unggul, mampu menyiapkan dan mengembangkan SDM yang berkualitas guna studi lanjut di bidang IMTAQ dan IPTEK.

b) Misi :

Sebagai pusat penyelenggara pendidikan yang berorientasi pada peningkatan Kualitas, baik secara keilmuan maupun secara moral

sehingga mampu menyiapkan dan mengembangkan SDM yang berkualitas di bidang IMTAQ dan IPTEK.

- a. Mewujudkan peningkatan Kualitas pendidikan.
 - b. Mewujudkan peningkatan IMTAQ dan IPTEK.
 - c. Mewujudkan peningkatan spiritual, rasional, dan emosional.
 - d. Mewujudkan peningkatan kualitas tenaga pendidikan.
 - e. Mewujudkan peningkatan prestasi, koperasi siswa, minat seni dan olah raga.
 - f. Mewujudkan peningkatan prestasi, manajemen, dan peran serta masyarakat.
 - g. Mewujudkan dan menyebarkan Ajaran Islam yang berfaham Ahlu Sunnah wal Jama'ah.
- c) Tujuan :

Setelah menyelesaikan belajar siswa diharapkan:

- Memiliki landasan keimanan dan aqidah Ahlu Sunnah wal Jama'ah yang kuat.
- Berakhlakul karimah dan berpengetahuan dan memiliki ketrampilan dasar yang cukup.
- Dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.¹

¹Dokumen Mts Assyafi'iyah.

B. Temuan Penelitian

Setelah melakukan penelitian di MTs Assyafi'iyah Gondang Tulungagung dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi, dapat dipaparkan data hasil penelitian sebagai berikut:

a. Bentuk kesulitan belajar siswa

Dari hasil penelitian peneliti di MTs Assyafi'iyah Gondang Tulungagung bahwa kesulitan atau hambatan yang dialami oleh siswa dapat berasal dari beberapa faktor diantaranya yaitu faktor mental, tidak mampu dalam pelajaran, kekurangan buku, latar belakang keluarga, dan siswa pasif.

Hal ini diungkapkan oleh Ibu Miratun Nasikah, S.Si. selaku guru IPA dan juga merangkap sebagai guru Bimbingan dan Konseling kurang lebih 1 tahun mengajar bidang studi bimbingan konseling dan kegiatan sehari-hari juga berada di ruang BK / BP. Beliau menegaskan bahwa, beliau selalu mengawasi dan menangani perkembangan prestasi anak didiknya agar tidak tertinggal jauh pemahaman materi yang diajarkan oleh para guru.

Tentang bentuk sulitnya para siswa menangkap pelajaran yang diajarkan oleh para guru tegas Bu Miratun Nasikah, S.Si karena, pengaruh diluar sekolah sudah sangat mempengaruhi dan menguasai anak. Permainan anak sekarang sudah bermacam-macam dan serba elektronik dan acara TV untuk anak sudah bercerita tentang masa depan. Semuanya itu setiap saat bisa mempengaruhi konsentrasi anak untuk

belajar. Hal ini juga dapat mempengaruhi kesulitan belajar yang dialami oleh mereka dari segi intelektual atau daya pikir.

Diungkapkan oleh Ilyas yang merupakan salah satu siswa kelas VII yang mengalami kesulitan belajar. Dia mengatakan bahwa :

“Walaupun saya selalu memperhatikan pelajaran dengan seksama seperti pelajaran Matematika atau IPA pasti saya tetap tidak bisa untuk memahaminya, karena adanya faktor yang menjadikan saya kesulitan belajar yaitu faktor zaman yang serba maju maksudnya dengan adanya alat-alat canggih contohnya seperti HP. Saya menggunakannya untuk bermain game sehingga saya menjadi malas untuk belajar dan lebih semangat bermain game ”.

Dari hasil pengamatan tersebut banyak siswa yang mengalami kesulitan belajar karena beberapa faktor pendukungnya diantaranya kurangnya kemampuan dasar yang dimiliki oleh siswa, faktor jasmaniah yang tidak mendukung kegiatan belajar, seperti gangguan kesehatan, cacat tubuh, gangguan penglihatan, gangguan pendengaran dan lain sebagainya, faktor lingkungan sekolah yang kurang memadai bagi situasi belajar siswa, kurangnya motivasi atau dorongan untuk belajar. Seperti peneliti pernah melihat para siswa selalu berada di luar kelas ketika jam pelajaran dimulai. Saat peneliti tanya kenapa mereka tidak di kelas pada saat jam pelajaran berlangsung, mereka menjawab karena ijin ke kamar mandi. Setelah peneliti selidiki ternyata mereka menghindari pelajaran yang tidak mereka sukai. Ada juga yang bersenda gurau didalam kelas dengan teman-temannya dari pada membaca buku untuk memanfaatkan waktu yang kosong atau luang, dan kurangnya motivasi atau dorongan untuk belajar.

b. Faktor penyebab sulitnya siswa untuk belajar

Dari berbagai bentuk kesulitan belajar siswa ada faktor yang mempengaruhi faktor yang menyebabkan kesulitan belajar siswa. Sebab para siswa berasal dari latar belakang keluarga dan lingkungan yang berbeda. Pada dasarnya semua faktor dapat berpengaruh terhadap perkembangan belajar siswa, apakah pengaruh positif maupun negatif. Kekuatan pengaruh setiap faktor bagi setiap individu tidaklah selalu sama.

Ibu Miratun Nasikah, S.Si. mengemukakan tentang latar belakang masalah kesulitan belajar siswa sebagai berikut :

“Bahwa kesulitan belajar siswa itu dari lingkungan, baik dari lingkungan keluarga maupun teman pergaulan. Tapi yang paling banyak dari teman pergaulan. Anak-anak sekarang itu pergaulannya bebas, sedangkan mereka belum bisa memfilter mana yang bermanfaat dan tidak bermanfaat untuk dirinya sendiri, sehingga mereka mudah terkena pengaruh negatife. Kesulitan belajar juga dipengaruhi dari faktor keluarga diantaranya ada beberapa siswa yang kedua orang tuanya berpisah, ada juga orang tua siswa di MTs Assyafi’iyah Gondang ini yang menjadi TKI di luar negeri, sehingga perhatian orang tua dan kasih sayangnya terhadap anak sangat minim sekali. Ketika anak dalam masa-masa mengenyam pendidikan dan bentuk pendampingan dari orang tua, orang tua malah menjauh dari anak itu karena kebutuhan ekonomi. Jadi dalam keseharian anak di lingkungan keluarga dan lingkungan disekolah kurang termotivasi.”

Diungkapkan oleh Syaifuri yang merupakan salah satu siswa kelas VIII yang mengalami kesulitan belajar. Dia mengatakan bahwa :

“Banyak faktor yang menjadikan saya kesulitan belajar, pelajarannya sulit-sulit, penyampaian materi tidak dapat dipahami, kurang nyaman belajar karena ruangan yang tidak kondusif, dan masih banyak lagi ”.

Dari pengamatan yang dilakukan oleh peneliti terhadap siswa yang mengalami kesulitan belajar untuk mata pelajaran tertentu, ada yang kesulitan belajar untuk beberapa mata pelajaran. Jika kita cermati, sekecil apapun kesulitan belajar yang dihadapi murid-murid, tetap merupakan permasalahan yang serius, minimal akan menjadi batu sandungan dalam upaya kualitas pendidikan. Kita menyadari sepenuhnya, bahwa pendidikan merupakan fondasi bagi pendidikan selanjutnya. Faktor-faktor kesulitan belajar siswa bermacam-macam yang melatar belakangi yakni diantaranya setiap murid memiliki bakat, minat, dan kemampuan intelektual yang berbeda antara yang satu dengan lainnya hal ini dapat berpengaruh terhadap pencapaian prestasi belajar pada anak-anak yang bersangkutan, kurangnya motivasi atau dorongan untuk belajar, tanpa motivasi yang besar siswa akan banyak mengalami kesulitan dalam belajar, karena motivasi merupakan faktor pendorong kegiatan belajar, situasi pribadi terutama emosional yang dihadapi siswa pada waktu tertentu dapat menimbulkan kesulitan dalam belajar, faktor jasmani yang tidak mendukung kegiatan belajar.

Dan peneliti juga pernah memergoki beberapa siswa yang berada di luar sekolahan, mereka tidak memanfaatkan waktu luang untuk belajar atau menambah wawasan ilmu pengetahuan. malahan mereka asyik keluar untuk makan, ngopi dan merokok.

c. Upaya preventif Bimbingan dan Konseling dalam mengatasi kesulitan belajar siswa

Dalam upaya preventif yang dilakukan di MTs Assyafi'iyah Gondang Tulungagung untuk mengatasi kesulitan belajar siswa, bimbingan dan konseling sudah dimasukkan kedalam kurikulum sekolah sehingga guru bimbingan konseling dapat memberikan materi dan informasi secara bersama-sama (kelompok) di kelas, proses penyampaian materi bimbingan konseling Ibu Miratun Nasikah, S.Si. adalah dengan cara:

“Saya pribadi dan para guru pada umumnya selalu menumbuhkan motivasi belajar siswa. Untuk memperoleh hasil belajar yang optimal, kami akan lebih kreatif membangkitkan motivasi belajar siswa, sehingga akan terbentuk perilaku belajar siswa yang efektif. Dan juga memberikan arahan atau tujuan yang jelas dapat membuat siswa paham kearah mana ia ingin dibawa. Pemahaman siswa tentang tujuan pembelajaran dapat menumbuhkan minat siswa untuk belajar yang pada gilirannya dapat meningkatkan motivasi belajar mereka. Semakin jelas tujuan yang ingin diacapai , maka akan semakin kuat motivasi belajar siswa.”

Upaya preventif yang lain yang dilakukan oleh Ibu Miratun Nasikah, S.Si. ialah dengan memberikan bimbingan konseling pada tiap-tiap kelas untuk sosial, bimbingan belajar, dan bimbingan karier yang sesuai dengan pola umum. Siswa yang kurang berprestasi bisa terpompa semangatnya untuk meraih prestasi yang maksimal. Proses pembelajaran akan berhasil manakala siswa mempunyai motivasi dalam belajar. Oleh sebab itu, guru perlu menumbuhkan motivasi belajar siswa. Karena dengan demikian, siswa tidak akan mengalami titik jenuh dalam belajar dan pada akhirnya minat dan motivasi siswa dalam belajar terus meningkat.

Menurut Ibu Miratun Nasikah, S.Si. dalam menanggulangi kesulitan belajar siswa. Selain penyampaian materi, nasehat dan informasi yang diberikan kepada siswa, guru bimbingan konseling juga harus menjalin kerjasama dengan pihak-pihak yang terkait di sekolah seperti kepala sekolah, wali kelas, guru bidang studi dan juga siswa agar pelaksanaan bimbingan konseling dapat berjalan dengan baik dan diharapkan bisa mencegah, memperbaiki serta menangani kesulitan belajar.

C. Analisis Penelitian

a. Bentuk-bentuk kesulitan belajar siswa

Setelah dilakukan penelitian bentuk kesulitan belajar karena beberapa faktor pendukungnya diantaranya kurangnya kemampuan dasar yang dimiliki oleh siswa, kesulitan belajar yang dialami oleh mereka dari segi intelektual atau daya pikir. Ada juga siswa yang mengalami diskalkulia yaitu merupakan kesulitan dalam memahami matematika mendasar (operasi hitung), mengorganisasikan angka,serta melakukan penomoran. Sebaiknya, pendidik memahami bentuk-bentuk kesulitan belajar pada siswa agar dapat menemukan solusi yang tepat untuk masalah yang sedang diahadapi.

b. Faktor penyebab sulitnya siswa untuk belajar

Faktor penyebab kesulitan belajar siswa itu bermacam-macam karena masing-masing siswa juga berasal dari latar belakang yang

berbeda. Dari sekian kasus yang penulis kemukakan sebelumnya, maka faktor-faktor penyebab kesulitan belajar dapat diklasifikasi sebagai berikut:

- Kesulitan belajar siswa itu dari lingkungan keluarga
- Teman pergaulan
- Kurangnya motivasi atau dorongan untuk belajar, tanpa motivasi yang besar peserta didik akan banyak mengalami kesulitan dalam belajar, karena motivasi merupakan faktor pendorong kegiatan belajar.
- Faktor jasmaniah yang tidak mendukung kegiatan belajar, seperti gangguan kesehatan, cacat tubuh, gangguan penglihatan, gangguan pendengaran dan lain sebagainya.
- Minat belajar yang kurang.
- Ruang belajar yang tidak kondusif.

c. Peranan Bimbingan dan Konseling dalam mengatasi kesulitan belajar siswa

Dari beberapa hasil penelitian di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa kesulitan belajar yang dialami oleh para siswa MTs Assyafi'iyah Gondang Tulungagung terletak pada diri mereka sendiri, pengaruh lingkungan keluarga dan lingkungan sosial dari teman.

Guru bimbingan konseling khususnya dan umumnya para dewan guru yang mengajar di MTs tersebut selalu memberi motivasi dan membangkitkan minat siswa, siswa akan terdorong untuk belajar

manakala mereka memiliki minat untuk belajar. Oleh sebab itu, mengembangkan minat belajar siswa merupakan salah satu teknik dalam mengembangkan motivasi belajar.